

**KEBERANIAN DALAM NOVEL SERIAL *LITTLE BALLERINA*
KARYA MUTHIA FADHILA KHAIRUNNISA**

Frida Ayu Asti Ningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: fridaayu19@gmail.com

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep keberanian yang terdiri atas ketegasan, inisiatif, dan kegagahan dalam novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel serial *Little Ballerina* yang terdiri atas novel *Little Ballerina*, *Little Ballerina 2: Goes to Italy*, dan *Little Ballerina 3: Singapore Championship* yang diterbitkan oleh Dar! Mizan. Data yang ditemukan berupa kalimat yang menggambarkan watak, dan dialog antartokoh dalam novel. Data penelitian ditemukan dengan cara membaca novel berulang-ulang, dicatat, dan diklasifikasi berdasarkan kategori rumusan masalah. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitik berdasarkan ketegasan, inisiatif, dan kegagahan dalam konsep keberanian John Garmo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ketegasan anak dalam novel serial *Little Ballerina* terdiri atas sikap tegas dalam mengambil keputusan, dan taat pada peraturan. Data yang menunjukkan sikap tegas dalam mengambil keputusan meliputi tegas memutuskan untuk pindah sekolah, mengikuti perlombaan, pertukaran pelajar, dan *Singapore Championship*. Data yang menunjukkan ketegasan dalam menaati peraturan meliputi tegas dalam menjalankan tugas dan kewajiban; 2) inisiatif anak dalam novel serial *Little Ballerina* terdiri atas inisiatif untuk berkenalan dengan teman baru, mengadakan Pertukaran Pelajar II, tekun berlatih, dan berpikir kreatif dalam mengatasi suatu masalah; 3) kegagahan anak dalam novel serial *Little Ballerina* terdiri atas sikap berani menampilkan yang terbaik, membela teman yang lemah, dan berteman dengan siswa tertindas.

Kata Kunci: ketegasan, inisiatif, dan kegagahan.

Abstract

This study aims to describe assertive, initiative, and valor in the novel series of *Little Ballerina* by Muthia Fadhila Khairunnisa. The type of this study is descriptive qualitative, using objective approach. The data sources were novel series of *Little Ballerina*, *Little Ballerina 2: Goes to Italy*, and *Little Ballerina 3: Singapore Championship* published by Dar! Mizan. The data were collected from sentences that describe the character, and dialogue between characters in a story. The data were collected by repeatedly reading the novels, recording, and classifying based on the problem formulation categories. They were analyzed by assertive, initiative, and valor in bravery concept by John Garmo.

The result of the study indicate that: 1) the assertiveness of children in the novel series of *Little Ballerina* consist of assertive to take a decision, and obey the rules. The data which shows assertive are taking decisions to change school, follow the race, follow student exchange, and follow *Singapore Championship*. The data which shows assertive to obey the rules such as carrying out duties and obligations; 2) the initiative of children in the novel series of *Little Ballerina* consist of initiative to get acquainted with new friend, initiative to hold a second student exchange, diligent for exercise, and think creatively in overcoming a problem; 3) the valor of children in the novel series of *Little Ballerina* consist of valor to appearing the best, defend friend, and making a friendship with oppressed student.

Keyword: assertive, initiative, and valor.

PENDAHULUAN

Keberanian merupakan bagian dari sepuluh karakter baik yang dimiliki oleh manusia. Kisah tentang keberanian banyak ditemukan dalam novel karya anak. Novel serial *Little Ballerina* adalah satu dari banyak novel karya anak yang menyuguhkan cerita-cerita dengan kisah keberanian yang terkandung di dalamnya. Kisah tentang keberanian dalam novel menjadi daya tarik bagi anak untuk membaca ketiga serinya yang diterbitkan dalam selang waktu satu tahun. Keberanian dalam novel dapat mendidik anak untuk menjadi pemberani dalam menghadapi segala hal, khususnya dalam hal berprestasi. Keberanian penting bagi anak, untuk melatih mental anak agar tidak takut menghadapi masalah atau situasi yang sulit. Anak yang terlatih berani akan kuat menghadapi tantangan untuk mewujudkan cita-citanya. Tokoh anak yang ditampilkan dalam novel dapat diterima oleh pembaca anak-anak sebagai identifikasi dirinya.

Novel serial *Little Ballerina* mampu memanjakan anak dengan fantasi dan imajinasi yang tinggi dalam penceritaannya dan menjadi *best seller* sehingga mengalami cetak ulang berkali-kali oleh Dar! Mizan dari tahun 2011 - 2017. Novel tersebut terdiri atas tiga seri yakni *Little Ballerina*, *Little Ballerina 2: Goes to Italy*, dan *Little Ballerina 3: Singapore Championship*. Tebal ketiga seri novel yakni 102 – 112 halaman yang terdiri atas bab-bab sebagai tanda bergantinya cerita. Isi novel diselingi dengan gambar kartun yang menarik sehingga membantu anak untuk membayangkan peristiwa yang terjadi dalam novel. Desain sampul yang berwarna, dengan sapaan dan bahasa penulis yang ceria meningkatkan minat anak untuk membaca ketiga serinya.

Bunanta (Suyatno, 2009:67) membagi cerita anak menjadi beberapa jenis, yakni buku bacaan bergambar, komik, sastra tradisional, fantasi modern, fiksi realitas, fiksi sejarah, puisi, buku informasi, dan buku biografi. Kisah dalam novel serial *Little Ballerina* berorientasi pada cerita fiksi realitas tentang kehidupan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Kehidupan anak berorientasi pada lingkungan keluarga, lingkungan Sekolah, dan hubungan antarteman. Dalam kehidupan di Sekolah, seorang anak dihadapkan pada situasi yang mewajibkan anak untuk bersikap tegas, berinisiatif tinggi, dan gagah ketika menunjukkan kemampuannya di depan umum.

Keberanian terbentuk dari hal-hal kecil dari perilaku anak. Garmo (2013:113) menjelaskan bahwa keberanian seorang anak ditunjukkan dengan ketegasan, inisiatif, dan kegagahan dalam menghadapi tantangan. Ketiga konsep tersebut ditampilkan dalam novel serial *Little Ballerina*. Bentuk ketegasan dalam novel serial tersebut ditunjukkan dengan ketegasan dalam mengambil keputusan dan menaati peraturan. Bentuk inisiatif ditunjukkan dengan inisiatif untuk berkenalan dengan teman baru, mengadakan pertukaran pelajar yang kedua, inisiatif untuk tekun berlatih, dan pemikiran kreatif. Bentuk kegagahan anak ditunjukkan dengan gagah dalam menampilkan yang terbaik, gagah dalam membela teman,

dan gagah dalam berteman dengan siswa yang tertindas. Ketiga konsep keberanian tersebut merujuk pada keberanian untuk berprestasi dan mencapai cita-cita. Tokoh utama dalam novel memiliki ketegasan yang tinggi untuk maju mewakili Sekolah di Perlombaan Balet hingga berlanjut pada Perlombaan Tingkat Internasional. Kisah dalam novel berakhir bahagia, karena tokoh utama menjadi juara pertama di *Singapore Championship*.

Muthia Fadhila Khairunnisa (Thia) ialah penulis novel serial *Little Ballerina*. Karya yang dihasilkan Thia berjumlah 45 karya di umur 16 tahun. Karya tersebut terdiri atas 12 novel, 2 komik, 1 cerita pendek, 23 karya kompilasi, 2 artikel, 2 cerita pengalaman, 1 puisi, dan 2 skenario drama. Thia menulis sejak kelas IV Sekolah Dasar. Prestasi Thia di bidang menulis yakni menjadi penulis cilik KKPK terbaik 2011, penulis KKPK terbaik 2013, penulis cilik KKPK terbaik 2016, dan penulis terbaik KPCI 2017. Tema yang diangkat dalam novel karya Thia berkisah tentang cerita anak-anak dan remaja yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Apresiasi terhadap novel karya anak dan prestasi yang didapatkan oleh penulis dapat meningkatkan semangat penulis anak untuk menghasilkan karya baru, sehingga akan lahir penulis baru di bidang sastra anak. Hal tersebut dapat menambah variasi baru terhadap kisah yang akan diceritakan anak dalam novel atau jenis sastra anak lainnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang,

1. Ketegasan anak dalam novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa
2. Inisiatif anak dalam novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa
3. Kegagahan anak dalam novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Ratna (2015:47) menjelaskan bahwa data yang dikaji dalam penelitian kualitatif berupa data deskriptif, yakni kutipan kata-kata, frase, paragraf, atau wacana. Data yang dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif berupa nilai-nilai keberanian yang ditunjukkan dengan kutipan kalimat, dialog antar tokoh, dan penggambaran watak tokoh dalam sumber data.

Pendekatan objektif digunakan dalam penelitian ini. Najid (2009:47) menjelaskan bahwa pendekatan objektif memusatkan kajian pada karya sastra sebagai karya yang utuh dan mandiri tanpa memerhatikan pembaca, pengarang, maupun hal lain di luar karya sastra. Berdasarkan penjelasan tersebut, pendekatan objektif digunakan untuk mengaji novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel KKPK yang berjudul *Little Ballerina* yang terdiri atas

tiga seri yakni *Little Ballerina*, *Little Ballerina 2: Goes to Italy*, dan *Little Ballerina 3: Singapore Championship*.

Data Penelitian

Data dalam penelitian berupa penggalan kalimat yang berupa penggambaran watak tokoh dan dialog yang terjadi antar tokoh. Data tersebut diambil dari bab-bab yang ada di dalam novel serial *Little Ballerina*. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan konsep keberanian yang terdiri ketegasan, inisiatif, dan kegagahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik baca-catat. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca objek kajian secara keseluruhan, kemudian membaca ulang dengan mencatat data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menentukan nilai keberanian dalam novel serial *Little Ballerina*.

1. Membaca secara berulang-ulang terhadap isi novel untuk mendapatkan data pengamatan dan pemahaman terhadap novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa.
2. Mencatat atau memberi tanda data yang mengandung keberanian, yakni sikap yang menggambarkan ketegasan, inisiatif, dan kegagahan.
3. Mengklasifikasi data yang telah ditandai ke dalam tabel klasifikasi data. Data diklasifikasi berdasarkan ketegasan, inisiatif, dan kegagahan dalam novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa.
4. Menginterpretasi data hasil klasifikasi berdasarkan konsep keberanian dalam novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Ratna (2010:53) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta dilanjutkan dengan analisis data. Metode deskriptif analitik meliputi teknik deskripsi dan teknik analisis. Data yang dianalisis adalah data verbal (kualitatif). Berikut teknik analisis data terhadap novel serial *Little Ballerina*.

1. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa.
2. Menganalisis data berdasarkan konsep keberanian yang terdiri atas ketegasan, inisiatif, dan kegagahan dalam novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa.
3. Memberi simpulan dari hasil analisis data berdasarkan ketegasan, inisiatif, dan kegagahan dalam novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketegasan Anak dalam Novel Serial *Little Ballerina* Karya Muthia Fadhila Khairunnisa

Ketegasan merupakan konsep dari keberanian yang pertama. Menurut Garmo (2013:113), seorang pemberani tegas dengan keputusannya. Ketegasan anak dalam novel serial *Little Ballerina* ditampilkan oleh tokoh Cher, Rossie, Magdallarence, Diffa, Eartha, Danealla, Langy, Emmy, Michaelle, dan Mrs. Vlarinna. Bentuk ketegasan yang ditampilkan dalam novel serial *Little Ballerina* yakni tegas dalam mengambil keputusan, dan tegas dalam menaati peraturan.

Ketegasan dalam mengambil keputusan ditampilkan oleh tokoh Cher, Rossie, Megdallarence, Diffa, Eartha, Danealla, Langy, dan Emmy. Tokoh-tokoh tersebut memiliki ketegasan yang tinggi ketika dihadapkan dengan situasi yang membutuhkan tindakan berani. Ketegasan dalam mengambil keputusan dalam novel serial *Little Ballerina* diidentifikasi dengan tegas memutuskan untuk pindah sekolah, tegas memutuskan untuk mengikuti perlombaan, tegas memutuskan untuk mengikuti pertukaran pelajar, dan tegas memutuskan untuk mengikuti *Singapore Championship*.

1. Tegas untuk Pindah Sekolah

Bentuk ketegasan dalam memutuskan untuk pindah sekolah ditampilkan oleh tokoh Cher ketika memutuskan pindah ke sekolah khusus balet. Cher menunjukkan ketegasannya ketika berdialog dengan mamanya, diri sendiri, Rossie, dan ketika bertemu dengan Mrs. Vlarinna. Berikut kutipan yang menunjukkan ketegasan tokoh Cher untuk pindah sekolah.

“Kamu sekolah di sekolah khusus *modern dance* saja, ya?”

“Wah, mau, mau!”

“Pelajaran tambahannya ada Bahasa Indonesia, Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Perancis.”

”“Ya ya ya... aku mau!”

“Tapi, ini sekolah berasrama, lhooo. Kamu tidak takut?”

“Enggak. Kok! Siapa bilang Cher takut?”

“Oke. Jadi, mulai semester depan, kamu bersekolah di sana.”

(LB, 2016:32)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Cher tegas dalam memutuskan untuk pindah ke sekolah khusus balet yang dipilih oleh mamanya. Tokoh Cher menunjukkan ketegasannya dari dialog dengan mamanya. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat baris keempat dan kedelapan yaitu, “*Wah, mau, mau!*”, “*Ya ya ya... aku mau!*” dan “*Enggak. Kok! Siapa bilang Cher takut?*”. Ketiga kalimat tersebut mengandung ketegasan karena tokoh Cher mengambil keputusan untuk pindah tanpa ragu-ragu. Dalam kalimat baris keempat tampak bahwa tokoh Cher bersemangat untuk pindah ke sekolah barunya dengan pertimbangan mata pelajaran yang akan ditempuh. Pelajaran yang akan ditempuh yakni Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan Bahasa Perancis. Dalam

kalimat baris kedelapan tampak bahwa tokoh Cher tidak takut dengan Sekolah berasrama yang akan menjauhkan dirinya dengan mamanya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketegasan dalam mengambil keputusan ditampilkan pada tokoh Cher ketika berada di situasi sulit. Tokoh Cher menghadapi kesulitan karena lemah di pelajaran IPS, meskipun telah berusaha untuk mengikuti pelajaran tambahan dan les privat. Keputusan yang diambil oleh tokoh Cher dipengaruhi oleh mamanya yang ingin meningkatkan prestasi akademiknya. Pertimbangan mata pelajaran dan tekad yang kuat menjadikan tokoh Cher tegas dalam memutuskan untuk pindah sekolah. Keputusan tersebut beresiko untuk mengenal lingkungan baru dan berkenalan dengan teman-teman baru. Tokoh Cher mengambil keputusan dan meyakinkan mamanya untuk mendaftarkan dirinya ke Sekolah tersebut meskipun sekolah yang akan ditempuh merupakan sekolah berasrama.

2. Tegas Mengikuti Perlombaan Tingkat Sekolah

Ketegasan juga ditampilkan pada tokoh Cher ketika mengetahui pengumuman akan diadakannya lomba balet tingkat Sekolah. Berikut kutipan yang menunjukkan ketegasan tokoh Cher yang memutuskan untuk mendaftarkan diri mengikuti lomba tingkat Sekolah.

“Cher! Kalahkan pemulung itu! asli, enggak jelas banget! Percaya, deh! Kamu pasti bisa!” ucap Emily.

“Cher, *I know you will!*” kata Danealla.

“*Be the best!*” ujar Anischa.

“*Yes, I will!*”

(LB1, 2016:91)

Data (4) menunjukkan bahwa tokoh Cher tegas dalam memutuskan mengikuti lomba tingkat Sekolah. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat keempat yakni, “*Yes, I will!*”. Kalimat tersebut mengandung ketegasan yang ditunjukkan dengan kata “*I will!*” yang berarti saya bisa, tokoh Cher yakin dengan keputusannya untuk mengikuti perlombaan tingkat sekolah. Dalam kalimat tersebut tampak bahwa tokoh Cher percaya diri dengan keputusannya dan yakin akan memenangkan lomba. Semangat yang diberikan oleh Emily, Danealla, dan Anischa meningkatkan keyakinan Cher untuk menghadapi perlombaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketegasan seorang anak juga dipengaruhi oleh dukungan dari orang-orang disekitarnya. Langkah yang diambil oleh tokoh Cher menunjukkan ketegasannya dalam mengambil keputusan untuk mengikuti dan memenangkan lomba balet tingkat Sekolah. Tokoh Cher yakin dengan keputusannya dan didukung oleh teman-temannya agar bisa memenangkan lomba. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengajaran kepada anak agar tegas memutuskan untuk mengikuti perlombaan dan percaya diri bahwa akan menang dalam lomba tersebut. Pemikiran positif terhadap suatu hal akan meningkatkan ketegasan seorang anak untuk percaya dengan keputusan yang telah dipilihnya. Dukungan dari orang lain juga

penting untuk meningkatkan semangat anak untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Tegas untuk Mengikuti Pertukaran Pelajar

Ketegasan anak dalam memutuskan untuk mengikuti pertukaran pelajar ditunjukkan oleh tokoh Rossie, Danealla, Eartha, dan Langy. Dalam novel tersebut, Cher dan teman-temannya di *grade-VB* mengacungkan tangan ketika ditawarkan formulir pendaftaran pertukaran pelajar oleh Miss Letta. Tidak semua siswa mengacungkan tangannya, namun Cher dan teman-temannya mengacungkan tangan dengan percaya diri. Berikut kutipan yang menggambarkan ketegasan tokoh Cher dan teman-teman yang memutuskan untuk mengikuti seleksi pertukaran pelajar ke Italy.

“*Good morning, Girls!*” sapa Miss Letta.

“*Good morning, Miss!*” seru murid-murid.

“Sudah membaca pengumuman yang ditempel di mading?” tanya Miss Letta.

“Sudah, Miss.”

“Oke, Miss akan membagikan formulirnya. Yang mau ikut, silahkan acungkan tangannya!”

Beberapa siswa di *grade-5B* mengacungkan tangan.

Miss Letta mulai membagikan formulir.

Cher mulai mengisinya.

(LB2, 2016:15)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Cher, Rossie, Danealla, Eartha, dan Langy tegas memutuskan untuk mengikuti seleksi pertukaran pelajar ke Italy. Hal tersebut tampak pada kalimat “*Beberapa siswa di grade-VB mengacungkan tangan*”. Kalimat tersebut menunjukkan ketegasan karena tidak semua siswa di *grade-VB* mengacungkan tangannya ketika ditawarkan oleh Miss Letta untuk ikut dalam pertukaran pelajar. Frasa “*Beberapa siswa*” yang dimaksud ialah Cher, Rossie, Danealla, Eartha, dan Langy. Kelima tokoh tersebut mengacungkan tangan tanpa ragu-ragu meskipun teman lainnya tidak mengacungkan tangan. Acungan tangan dilakukan ketika seorang anak memiliki keyakinan yang tinggi terhadap keputusan yang dipilihnya. Acungan tangan yang dilakukan oleh siswa di *grade-VB* menunjukkan bahwa Rossie, Cher, Danealla, Eartha, dan Langy yakin dengan keputusannya. Bukti ketegasan lainnya ditunjukkan pada kalimat kedelapan yakni, “*Cher mulai mengisinya*”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Cher mengisi formulir pendaftaran untuk seleksi pertukaran pelajar dengan yakin meskipun tidak banyak siswa yang berniat untuk mendaftarkan dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketegasan anak muncul karena adanya peluang. Kelima siswa di *grade-VB* memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan untuk mengikuti seleksi pertukaran pelajar karena dihadapkan pada peluang untuk menampilkan kemampuannya. Bentuk ketegasan tersebut merupakan wujud keberanian yang meningkatkan semangat anak untuk mengikuti pertukaran pelajar di Italy. Tidak banyak siswa mengambil formulir di Miss Letta. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelima siswa memiliki keinginan yang sama, meskipun yang terpilih

dua orang, kelima siswa tidak ingin melewatkan peluang tersebut. Tokoh Cher dan teman-temannya mendaftarkan diri meskipun siswa lain tidak mengacungkan tangannya untuk mendaftarkan dirinya. Tidak ada rasa bersaing dan iri ketika tidak terpilih menjadi pemenang, namun mereka tetap bersemangat untuk memanfaatkan peluang yang ada.

4. Tegas untuk Mengikuti *Singapore Championship*

Ketegasan anak juga ditampilkan dalam novel *Little Ballerina 3: Singapore Championship*. Ketegasan ditampilkan pada tokoh Cher, Magdallarence, dan Diffa ketika Miss Letta menawarkan untuk mengikuti perlombaan balet tingkat dunia di Singapura. Ketiga tokoh tersebut memutuskan untuk mengikuti lomba di Singapura tanpa ragu-ragu. Berikut kutipan yang menggambarkan pernyataan tersebut.

Di ruang Guru ...

“Jadi begini, sebentar lagi akan ada *Singapore Championship*, lomba balet se-dunia. Nah, kalian bertiga, kan, sudah pernah belajar di Italia. Kini saatnya, kalian menunjukkan hasil selama belajar di sana,” jelas Miss Letta.

“Kalian mau, kan?”

Mereka bertiga berpandangan sejenak. “Mau, Miss!” koor mereka. Miss Letta tersenyum.

(LB3, 2017:28)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Cher, Diffa, dan Magdallarence tegas dalam mengambil keputusan untuk mengikuti perlombaan balet di Singapura. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat ketujuh, kedelapan, dan kesembilan yakni, “*Mereka bertiga berpandangan sejenak. Mau Miss! Koor mereka. Miss Letta tersenyum*” yang menunjukkan bahwa ketiga tokoh tersebut memiliki keyakinan yang tinggi untuk mengikuti lomba balet se-dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketegasan anak dipengaruhi oleh situasi yang menuntut untuk menghasilkan keputusan. Ketegasan untuk mengikuti *Singapore Championship* yang ditunjukkan oleh ketiga tokoh tersebut didukung oleh kemampuan yang didapatkan dari hasil pertukaran pelajar di Italy. Ketegasan dengan bekal kemampuan menari balet yang dimiliki oleh tokoh Cher, Rossie, dan Diffa meningkatkan keinginan untuk berprestasi. Ketegasan dalam mengambil keputusan menjadi sikap yang dapat digunakan sebagai teladan bagi anak. Faktor lain yang memengaruhi ketegasan yakni dorongan dari Guru yang meningkatkan kepercayaan diri anak untuk maju dan menunjukkan kemampuannya. Dorongan yang diberikan oleh Miss Letta kepada ketiga tokoh tersebut meningkatkan semangat tokoh untuk berani menampilkan bakatnya di *Singapore Championship*. Ketegasan penting bagi anak untuk memutuskan sesuatu dengan yakin untuk mencapai cita-citanya. Sikap tegas dalam diri anak tumbuh dengan dorongan orang di sekitarnya. Anak yang mendapatkan penilaian positif dari orang tua, guru, dan teman akan meningkatkan keyakinannya untuk tegas mengambil keputusan dan percaya diri dengan keputusan yang telah dipilihnya.

5. Tegas dalam Menaati Peraturan

Bentuk ketegasan anak yang kedua yakni tegas menaati peraturan yang ada di *Emerald Ballerina's Dancing College*. Ketegasan ditampilkan oleh tokoh Rossie sebagai ketua kamar nomor 21 *grade-VB*. Rossie tegas dalam membimbing teman barunya untuk menaati peraturan yang ada di sekolah. Bentuk ketegasan tokoh Rossie ditampilkan dalam kutipan berikut.

“Ini!” Cher menyerahkan kantong itu kepada Rossie yang rupanya sedang menunggunya.

“Ya, sudah. Sekarang, kamu tata modulmu di rak kamar. Taruh alat peraga di sebelah bukumu. Tata seragammu di lemari dan segeralah ganti seragammu itu. Dan, ayo, kita ke lapangan!”

(LB1, 2016:42)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rossie tegas dalam menjalankan tugas sebagai ketua kamar. Rossie menemani dan membimbing Cher ketika kali pertama pindah ke *Emerald Ballerina's Dancing College*. Ketegasan Rossie digambarkan ketika Rossie menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Cher dari awal hingga akhir. Langkah-langkah yang dijelaskan oleh Rossie menggambarkan peraturan yang harus ditaati oleh Cher dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal tersebut dijelaskan pada kalimat, “*Ya, sudah. Sekarang, kamu tata modulmu di rak kamar. Taruh alat peraga di sebelah bukumu. Tata seragammu di lemari dan segeralah ganti baju seragammu itu. dan, ayo, kita ke lapangan*”. Kalimat tersebut menunjukkan ketegasan dalam menaati peraturan karena tokoh Rossie menjelaskan dengan tegas tentang peraturan di sekolah, bagi setiap siswa baru wajib memakai seragam, menata peralatan belajar, dan tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah peraturan dibuat untuk dipatuhi. Tokoh Rossie tegas menjadi ketua kamar di *grade-V*. Rossie menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Cher dan membimbingnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Ketegasan Rossie dapat digunakan sebagai contoh teladan bagi pembaca anak-anak agar berperilaku seperti Rossie dengan membantu teman baru, dan melakukan kegiatan secara berurutan dan rapi meletakkan barang-barangnya. Pelajaran lainnya yang penting bagi anak yakni agar mematuhi peraturan yang dibuat di Sekolahnya.

Inisiatif Anak dalam Novel Serial *Little Ballerina* Karya Muthia Fadhila Khairunnisa

Inisiatif adalah konsep kedua dari keberanian. Anak yang memiliki inisiatif tinggi mampu mengenali situasi yang dihadapi dan berpikir kreatif. Garmo (2013:113) menjelaskan bahwa inisiatif ditandai dengan tindakan tanpa perintah, dan memiliki banyak ide kreatif. Seorang anak pemberani dipengaruhi oleh inisiatif yang tinggi untuk menunjang keinginan dalam menghadapi tantangan. Inisiatif anak muncul ketika dihadapkan dengan situasi tertentu yang menyebabkan munculnya ide baru dan keinginan untuk meluapkan ide tersebut dengan kegiatan positif.

Inisiatif anak yang ditampilkan di dalam novel serial *Little Ballerina* yakni inisiatif untuk berkenalan dengan teman baru, mengadakan Pertukaran Pelajar II, tekun berlatih, dan berpikir kreatif. Bentuk inisiatif tersebut ditampilkan pada tokoh Cher, Rossie, Anischa, Eartha, Langy, Emmy, Danealla, dan Magdallarence. Tokoh-tokoh tersebut memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengejar cita-cita menjadi penari balet yang hebat.

1. Inisiatif untuk Berkenalan dengan Teman Baru

Inisiatif anak dalam novel serial *Little Ballerina* yang pertama yakni inisiatif untuk berkenalan dengan teman baru. Bentuk inisiatif tersebut ditampilkan pada tokoh Cher ketika berkenalan dengan Rossie, Cher ketika berkenalan dengan Emmy, Emmy dengan teman sekelas, Diffa dan Meggy yang memperkenalkan Cher dan Emmy kepada teman-temannya, Cher dan Emmy yang berkenalan dengan teman di acara Pertukaran Pelajar ke Italy. Berikut kutipan yang menunjukkan inisiatif tokoh Cher untuk berkenalan dengan Rossie.

Cher berlari menuruni tangga. Sesampai di bawah...

“Hai! Jadi, namamu Rossie Luciano, ya? *Great name!*”

“Eh, kamu tahu enggak, sih, Calline Rabellarotcha VB?”

“Itu aku! Tepatnya, Challine Honna Emmody Rabellarotcha.”

“Nama yang bagus. Yuk! Sepertinya sudah hampir dimulai,” kata Rossie.

(LB1, 2016:44)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Cher berinisiatif untuk berkenalan dengan Rossie. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “*Hai! Jadi, namamu Rossie Luciano, ya! Great name!*” yang menunjukkan bahwa Cher berani menyapa Rossie yang belum dikenalnya. Sapaan Cher direspons baik oleh Rossie yang dibuktikan pada kalimat “*Eh, kamu tahu enggak sih, Calline Rabellarotcha VB?*”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Rossie juga memiliki inisiatif untuk berkenalan dengan Cher. Dalam kalimat “*Nama yang bagus. Yuk! Sepertinya sudah hampir dimulai, kata Rossie*” menunjukkan bahwa kedua siswa tersebut berinisiatif untuk saling mengenal dan melakukan kegiatan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki inisiatif untuk mencari teman. Tokoh Cher dan Rossie sama-sama ingin mendapatkan teman baru. Tokoh Cher dan Rossie tergolong anak pemberani mampu menahan rasa malu dan rasa takutnya untuk berkenalan dengan orang baru. Inisiatif seorang anak untuk berkenalan dengan orang baru akan meningkatkan rasa solidaritas dan mengikat dua orang atau lebih untuk menjalin hubungan pertemanan. Seorang anak yang pemberani akan memiliki banyak teman, karena berani berkenalan dengan orang-orang baru di sekitarnya. Inisiatif tersebut juga membutuhkan respons positif dan dukungan dari teman sebaya dalam menjalin hubungan pertemanan di sekolah barunya.

2. Inisiatif untuk Mengadakan Pertukaran Pelajar II

Inisiatif untuk mengadakan pertukaran pelajar kedua ditampilkan oleh tokoh Rossie, Cher, Danealla, dan Anischa ketika meminta persetujuan dari Miss Letta. Berikut kutipan yang menunjukkan inisiatif tokoh Rossie, Cher, Danealla, dan Anischa kepada Miss Letta untuk mengadakan pertukaran pelajar II.

Mereka berempat mencari Miss Letta. Mereka menemukan Miss Letta sedang membaca novel di perpustakaan.

“Miss, sampaikan ke Mrs. Vlarinna, dong, supaya diadakan Ujian Pertukaran Pelajar lagi.”

“Coba kalian tanyakan kepada Mrs. Vlarinna langsung. Mrs. Vlarinna ada di ruang guru.”

“Baik, Miss.” Mereka berempat pamit.

(LB2, 2016:37)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rossie, Cher, Danealla, dan Anischa memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengadakan pertukaran pelajar lagi. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “*Miss, sampaikan ke Mrs. Vlarinna, dong, supaya diadakan Ujian Pertukaran Pelajar lagi*”. Kalimat tersebut mengandung inisiatif karena keempat tokoh tersebut berani mengungkapkan keinginannya kepada Miss Letta.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inisiatif anak akan terwujud ketika diikuti oleh keberanian untuk mengomunikasikan keinginannya untuk mengadakan Pertukaran Pelajar lagi. Tokoh Rossie, Cher, Danealla, dan Anischa memiliki tekad kuat dan semangat yang tinggi untuk mengikuti Pertukaran Pelajar II. Semangat dan tekad yang ada dalam diri mereka meningkatkan inisiatif untuk bergerak maju dan memerjuangkan keinginannya. Keempat tokoh tersebut menggambarkan kekompakan anak yang bersungguh-sungguh untuk mencapai prestasi. Inisiatif tokoh terlihat ketika berusaha untuk menemui Miss Letta hingga pamit untuk menemui Mrs. Vlarinna di ruang guru.

3. Inisiatif untuk Tekun Berlatih

Bentuk inisiatif anak dalam novel serial *Little Ballerina* yang ketiga yakni inisiatif untuk tekun berlatih. Inisiatif tersebut ditampilkan oleh tokoh Cher, Rossie, Diffa, Megdallarence, Anischa, Danealla, Eartha, Langy, dan Emmy. Bentuk ketekunan dalam berlatih ada dalam semua seri *Little Ballerina*. Dalam novel seri pertama, bentuk ketekunan dalam berlatih ditampilkan ketika para tokoh tersebut latihan rutin, akan menghadapi lomba tingkat sekolah dan acara *Dance Together*. Dalam novel seri kedua, bentuk ketekunan dalam berlatih ditampilkan ketika para tokoh tersebut akan menghadapi seleksi Pertukaran Pelajar I dan II, dan berlatih ketika akan tampil di hadapan Presiden Italy. Dalam seri ketiga, ketekunan dalam berlatih ditampilkan ketika para tokoh tersebut akan menghadapi *Singapore Championship* yang diikuti oleh ballerina dari seluruh dunia.

Bentuk pertama inisiatif anak untuk tekun berlatih secara ditampilkan oleh tokoh Cher dan Rossie. Kedua tokoh tersebut berinisiatif untuk berlatih ketika Mrs. Vlarinna mengumumkan bahwa sekolah diliburkan. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

Semua bubar jalan. Ada yang ke laboratorium, ada yang ke perpustakaan, ada yang ke kantin, ada yang ke ruang senam, dan ada juga yang ke Fitness Bazaar. Cher dan Rossie memilih untuk pergi ke ruang senam. Hanya sedikit murid yang ada di ruang senam. Kebanyakan dari mereka pergi ke Fitness Bazaar. Mungkin hanya ada 4 – 5 orang yang ada di ruang senam. Salah satunya Cher dan Rossie. Mereka berlatih *split* sambil berbisik-bisik.

(LB1, 2016:45)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Cher dan Rossie berinisiatif untuk tekun berlatih secara rutin. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “*Cher dan Rossie memilih untuk pergi ke ruang senam.*” dan kalimat “*Mereka berlatih split sambil berbisik-bisik.*” Kedua kalimat tersebut mengandung inisiatif ditunjukkan dengan pilihan Cher dan Rossie untuk berlatih di ruang senam daripada pergi ke tempat lain, meskipun banyak anak memilih pergi ke Fitness Bazaar. Kedua tokoh tersebut berlatih *split* bersama di ruang senam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Cher dan Rossie mementingkan latihan daripada melihat Fitness Bazaar bersama teman-teman yang lain. Kedua tokoh tersebut pergi ke ruang senam dan tekun berlatih di sana untuk meningkatkan kemampuan dalam menari balet.

4. Inisiatif untuk Mengadakan Pertukaran Pelajar II

Inisiatif untuk mengadakan pertukaran pelajar kedua ditampilkan oleh tokoh Rossie, Cher, Danealla, dan Anischa ketika meminta persetujuan dari Miss Letta. Berikut kutipan yang menunjukkan inisiatif tokoh Rossie, Cher, Danealla, dan Anischa kepada Miss Letta untuk mengadakan pertukaran pelajar II.

Mereka berempat mencari Miss Letta. Mereka menemukan Miss Letta sedang membaca novel di perpustakaan.

“Miss, sampaikan ke Mrs. Vlarinna, dong, supaya diadakan Ujian Pertukaran Pelajar lagi.”

“Coba kalian tanyakan kepada Mrs. Vlarinna langsung. Mrs. Vlarinna ada di ruang guru.”

“Baik, Miss.” Mereka berempat pamit.

(LB2, 2016:37)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rossie, Cher, Danealla, dan Anischa memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengadakan pertukaran pelajar lagi. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat “*Miss, sampaikan ke Mrs. Vlarinna, dong, supaya diadakan Ujian Pertukaran Pelajar lagi.*” Kalimat tersebut mengandung inisiatif karena keempat tokoh tersebut berani mengungkapkan keinginannya kepada Miss Letta.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inisiatif anak akan terwujud ketika diikuti oleh keberanian untuk mengomunikasikan keinginannya untuk mengadakan Pertukaran Pelajar lagi. Tokoh Rossie, Cher, Danealla, dan Anischa memiliki tekad kuat dan semangat yang tinggi untuk mengikuti Pertukaran Pelajar II. Semangat dan tekad yang ada dalam diri mereka

meningkatkan inisiatif untuk bergerak maju dan memerjuangkan keinginannya. Keempat tokoh tersebut menggambarkan kekompakan anak yang bersungguh-sungguh untuk mencapai prestasi. Inisiatif tokoh terlihat ketika berusaha untuk menemui Miss Letta hingga pamit untuk menemui Mrs. Vlarinna di ruang guru.

5. Inisiatif untuk Kreatif

Bentuk inisiatif keempat yang terkandung dalam novel serial *Little Ballerina* yakni inisiatif anak berpikir kreatif. Bentuk pemikiran kreatif ditunjukkan ketika menghafal gerakan balet, berlatih di saat hujan, dan membantu korban banjir. Inisiatif untuk kreatif ada dalam novel *Little Ballerina 3 : Singapore Championship*, namun tidak ada dalam dua seri yang lain. Bentuk inisiatif tersebut ditampilkan pada tokoh Cher, Meggy, dan Diffa.

Bentuk kedua inisiatif untuk kreatif ditampilkan oleh tokoh Megdallarence ketika berlatih balet pada saat hujan. Megdallarence memiliki banyak ide kreatif untuk menghadapi air yang turun dari atas plafon yang bocor sehingga lantai menjadi licin. Berikut kutipan yang menunjukkan inisiatif tokoh Meggy untuk bertindak kreatif.

Hari kedua latihan...

Hujan deras, air mulai masuk ke studio. Tiga anak gadis yang sedang berlatih itu langsung menghentikan latihan mereka. Hujan menghambat latihan, padahal lusa mereka harus sudah berangkat ke Singapura.

“Huft...,” keluh Cher.

Tiba-tiba Meggy yang membawa *iPod* dan sudah meng-*copy* lagu untuk tarian lomba dari Miss Letta mempunyai ide. Dia menyalakan *iPod*-nya dan memutar music itu dengan volume paling kencang. Memang, sih, tidak sekencang jika diputar di *boombox*, tetapi yang penting mereka masih bisa berlatih dengan menari di atas meja. Mejanya, tidak lebar. Jadi, mereka hanya bisa melangkah kecil-kecil.

(LB3, 2017:31-32)

Data (44) menunjukkan bahwa Megdallarence memiliki inisiatif untuk kreatif ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit karena berlatih di saat hujan deras. Hal tersebut terlihat pada “*Tiba-tiba Meggy yang membawa iPod dan sudah mengcopy lagu untuk tarian lomba dari Miss Letta mempunyai ide. Dia menyalakan iPodnya dan memutar music itu dengan volume paling kencang.*” Dalam kalimat tersebut terlihat bahwa Megdallarence mampu menghadapi situasi yang sulit dengan memutar lagu yang sama di *iPod*-nya. Inisiatif Meggy juga tampak pada kalimat “*Mereka masih bisa berlatih dengan menari di atas meja. Mejanya tidak lebar, jadi mereka bisa melangkah kecil-kecil.*” Kalimat tersebut mengandung inisiatif yang ditunjukkan dengan kreativitas Meggy yang mengajak teman-temannya untuk menari di atas kursi agar terhindar dari lantai yang licin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak muncul ketika mereka berinisiatif untuk berusaha menyelesaikan masalah maupun situasi

yang sulit. Ide Meggy untuk memanfaatkan *iPod* miliknya merupakan satu contoh kreativitas anak yang dilakukan agar bisa terus berlatih meskipun air masuk ke dalam ruangan sehingga lantai menjadi licin. Meja bisa menjadi pengganti lantai, dan musik dalam *iPod* bisa digunakan sebagai pengganti salon. Pemikiran Megdallarence yang kreatif dapat digunakan sebagai bahan pegajaran kepada anak, agar dapat menghasilkan ide kreatif ketika menghadapi situasi yang sama.

Kegagahan Anak dalam Novel Serial *Little Ballerina* Karya Muthia Fadhila Khairunnisa

Kegagahan adalah konsep ketiga dari keberanian. Anak yang memiliki kegagahan mampu menampilkan yang terbaik dan berteman dengan siswa tertindas. Garmo (2013:113) menjelaskan bahwa kegagahan adalah semangat mencapai tujuan dan berperilaku hormat kepada orang lain. Kegagahan anak muncul ketika dihadapkan dengan perlombaan yang mewajibkan anak untuk menampilkan yang terbaik, dan ketika melihat penindasan yang dilakukan oleh temannya kepada teman lainnya. Kegagahan tokoh yang ditampilkan di dalam novel serial *Little Ballerina* yakni gagah untuk menampilkan yang terbaik, gagah dalam membela teman, dan gagah dalam berteman dengan siswa tertindas.

1. Kegagahan Anak untuk Menampilkan yang Terbaik

Bentuk kegagahan yang pertama yakni gagah dalam menampilkan yang terbaik di atas panggung. Hal tersebut ditunjukkan ketika tampil di acara *Dance Together*, tampil di perlombaan balet tingkat sekolah, tampil di seleksi pertukaran pelajar, tampil di depan Presiden Italy, tampil di Pertukaran Pelajar ke-2, tampil di perlombaan tingkat dunia di *Singapore Championship*, hingga menjadi juara satu yang membanggakan nama Indonesia di mata dunia. Kegagahan tersebut ditampilkan pada tokoh Cher, Rossie, Diffa, Eartha, Langy, Megdallarence, Felice, Ryna, Dessy, Emmy, Nadya, Facya, Emily, dan Joanne.

Bentuk kegagahan yang pertama yakni gagah ketika tampil di acara perlombaan balet tingkat sekolah. Bentuk kegagahan ditampilkan pada tokoh Cher ketika menampilkan tariannya di atas panggung. Berikut kutipan yang menjelaskan pernyataan tersebut.

Tiba saatnya penampilan Cher. "Nomor 06..." Cher sudah tidak gugup lagi. Dia sudah menyiapkan mentalnya dari kemarin. "Calline Honna, coba lakukan..." pinta juri itu. Semua yang diperintahkan juri, Cher turuti sebisa mungkin.

(LB1, 2016:96)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Cher gagah ketika menampilkan tarian baletnya di atas panggung. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat "*Cher sudah tidak gugup lagi. Dia sudah menyiapkan mentalnya kemarin*" dan "*Semua yang diperintahkan juri, Cher turuti sebisa mungkin*" yang menunjukkan bahwa tokoh Cher mampu menampilkan yang terbaik dengan kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Cher berhasil menghilangkan kegugupan dan rasa takut ketika behadapan dengan orang lain. Hal tersebut menjadikan seseorang menjadi gagah berani menghadapi para juri ketika mengikuti sebuah tes perlombaan. Kegagahan tokoh Cher ketika terpilih menjadi wakil sekolah untuk menghadapi perlombaan antar sekolah menjadikannya dirinya berhasil menampilkan yang terbaik sesuai dengan kemampuannya. Kegagahan tokoh Cher untuk mengikuti lomba sendiri, dapat digunakan sebagai bahan pengajaran kepada anak-anak agar berani mengikuti lomba meskipun sendirian, karena tidak banyak anak berani maju untuk mengikuti perlombaan sendiri.

2. Kegagahan Anak ketika Memenangkan Lomba

Bentuk kegagahan yang kedua yakni gagah ketika memenangkan lomba. Bentuk kegagahan ditampilkan pada tokoh Cher ketika menjadi juara satu di *Singapore Championship*. Tokoh Cher berhasil menampilkan yang terbaik. Berikut kutipan yang menjelaskan pernyataan tersebut.

Cher dan para pemenang lainnya menerima tropi, uang, dan hadiah. Khusus untuk Cher, dia menerima sebuah mahkota karena telah menjadi juara. Seluruh teater dipenuhi tepuk tangan. Cher telah mengharumkan nama bangsa Indonesia di mata dunia.

"*Veni, vidi, vici!*".

(LB3, 2017:81)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Cher berhasil memenangkan lomba menari balet di Singapura dan membanggakan nama Indonesia di mata dunia. Hal tersebut terlihat pada kalimat "*Seluruh teater dipenuhi tepuk tangan. Cher telah mengharumkan nama bangsa Indonesia di mata dunia*". Dalam kalimat tersebut, tampak bahwa tokoh Cher telah berhasil memenangkan lomba dan seluruh penonton memberikan tepuk tangan atas kemenangan tokoh Cher di *Singapore Championship*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegagahan tokoh Cher diikuti oleh semangat dan niat yang tinggi untuk berlatih. Kegagahan tersebut menghasilkan rasa bangga ketika memenangkan perlombaan. Kemenangan tokoh Cher dapat digunakan sebagai contoh bagi anak agar berani mengikuti lomba dengan bekal tekun berlatih dan berusaha sehingga dapat memenangkannya. Kemenangan tokoh Cher membanggakan orang tua, pihak sekolah, teman-temannya, dan nama Indonesia di mata dunia.

3. Kegagahan Anak Ketika Membela Teman

Bentuk kegagahan yang ketiga yakni gagah ketika membela teman baru. Bentuk kegagahan ditampilkan pada tokoh Rossie ketika membela Cher yang sedang dimarahi oleh Michaele, tukang kebun di sekolah. Tokoh Rossie berani membela Cher yang akan dihukum karena memetik bunga di taman. Berikut kutipan yang menjelaskan pernyataan tersebut.

“Hei! Hei! Ada apa ini rebut-ribut?” tanya Rossie yang tiba-tiba muncul.

“Itu, lho, Ros! Anak baru melanggar peraturan!” kata Michaele.

“Sudah, sudah... Michaele, Cher itu anggota kamarku. Maafkan kalau belum diberi tahu tentang peraturan.”

“Oh... tidak apa-apa. Maaf,” kata Michaele menjabat tangan Cher sambil tersenyum. Cher membalas senyumannya.

(LB1, 2016:52)

Data tersebut menunjukkan bahwa Rossie berani membela Cher yang merupakan siswa baru di *Emerald Ballerina's Dancing College*. Rossie sebagai ketua kamar membela Cher di hadapan tukang kebun sekolah. Hal tersebut terlihat pada kalimat “*Sudah, sudah... Michaele, Cher itu anggota kamarku. Maafkan kalau belum diberi tahu tentang peraturan*”. Dalam kalimat tersebut tampak bahwa tokoh Rossie membela Cher yang merupakan siswa baru di Sekolah tersebut. Tokoh Rossie membela Cher dengan sopan, tanpa menyakiti tukang kebun yang telah memarahi Cher.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rossie gagah ketika membela teman barunya. Hukuman yang akan diterima oleh Cher dibatalkan karena ada pembelaan yang dilakukan oleh Rossie. Seorang tokoh yang berani membela temannya dapat digunakan sebagai bahan pengajaran kepada anak agar dapat berperilaku seperti tokoh yang ada dalam novel.

4. Kegagalan Anak untuk Berteman dengan Siswa Tertindas

Bentuk kegagalan yang keempat yakni gagah berteman dengan siswa tertindas. Bentuk kegagalan ditampilkan pada tokoh Rossie yang berani berteman dengan Diffa. Tokoh Rossie berani berteman dengan Diffa meskipun beresiko dijauhi oleh teman-temannya. Berikut kutipan yang menjelaskan bahwa Rossie berani berteman dengan anak pemulung yang tertindas di sekolah.

“*Kumpul di aula sekarang. Ada pemberitahuan perlombaan balet dan pengenalan murid baru, sahabatku itu... Siti Adiffa.*”

Cher meng-klik *REPLY*. Balasan dari Cher adalah: “Oke... HAH! Diffa sahabatmu?”

Dalam hati, Cher sangat tidak menyangka! Ketua kamarnya, Rossie, bersahabat dengan anak pemulung seperti itu? Cher beneran kaget, lho! Dia langsung berlari ke aula. Saat berlari, dia mendapat *massage* dari Rossie. Isinya: “iya, memangnya kenapa?”

Cher menjawab: “Ah, tidak apa-apa...”

(LB1, 2016:81)

Data tersebut menunjukkan bahwa Rossie berani berteman dengan siswa yang ditindas oleh teman-temannya. Hal tersebut terlihat pada kalimat “*Ketua kamarnya, Rossie, bersahabat dengan anak pemulung seperti itu? Cher beneran kaget, lho! Dia langsung berlari ke Aula*”. Dalam kutipan tersebut, tokoh Rossie

menegaskan bahwa dia telah bersahabat dengan Diffa yang selama ini ditindas oleh Cher dan teman-temannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Rossie tidak pilih-pilih dalam menjalin persahabatan. Diffa sudah terkenal sebagai anak pemulung yang kotor dan diangkat oleh Mrs. Vlarinna sebagai siswa di *Emerald Ballerina' Dancing College*. Diffa masuk ke sekolah dengan dibantu oleh Rossie yang merupakan ketua kamar di *grade-VB*. Rossie berani menunjukkan kegagahannya untuk berteman dengan Diffa dan menjauhi teman-temannya yang melakukan penindasan kepada Diffa. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pelajaran bagi anak yang membaca agar tidak memilih teman dan tidak melakukan penindasan kepada teman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap novel serial *Little Ballerina* karya Muthia Fadhila Khairunnisa, terdapat beberapa hal yang disimpulkan sebagai berikut.

1. Ketegasan Anak dalam Novel Serial *Little Ballerina*

Ketegasan anak dalam novel serial *Little Ballerina* ditunjukkan dengan ketegasan untuk mengambil keputusan dan menaati peraturan yang ditegakkan di sekolah barunya. Data tentang ketegasan banyak ditemukan dalam novel seri pertama dengan jumlah 32 data. Ketegasan dalam mengambil keputusan ditunjukkan oleh tokoh Cher ketika memutuskan untuk pindah sekolah, memutuskan untuk berlomba, mengikuti Pertukaran Pelajar, dan mengikuti *Singapore Championship*. Tokoh Cher mampu mengalahkan rasa takutnya ketika pindah ke sekolah barunya. Tokoh Cher yang tidak memiliki dasar pengetahuan tentang balet menjadi mencintai balet dan memutuskan untuk mengejar cita-citanya menjadi penari balet Internasional dengan kepercayaan diri yang tinggi. Bentuk ketegasan lain ditunjukkan oleh tokoh Rossie, Diffa, Magdallarence, Emmy, Anischa, dan Danealla sebagai siswa yang berani mendaftarkan diri di banyak seleksi perlombaan balet, keputusan tersebut diambil dengan yakin, meskipun mengandung resiko kalah dalam perlombaan. Ketegasan juga ditunjukkan oleh Miss Vlarinna dan Michaelle sebagai Kepala Sekolah dan tukang kebun yang mewajibkan siswa menaati peraturan yang ada di sekolah.

2. Inisiatif Anak dalam Novel Serial *Little Ballerina*

Inisiatif anak dalam novel serial *Little Ballerina* ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita yang berinisiatif untuk berkenalan dengan orang baru, mengadakan Pertukaran Pelajar II, tekun berlatih, dan kreatif. Inisiatif tersebut ditampilkan oleh tokoh Cher, Rossie, Anischa, Eartha, Danealla, dan Langy ketika akan menghadapi perlombaan dan seleksi Pertukaran Pelajar. Tokoh Cher, Emmy, Diffa, dan Megdallarence menunjukkan inisiatifnya untuk tekun berlatih ketika akan tampil di hadapan Presiden Italia, dan kreativitas Megdallarence dalam menghadapi banjir ketika berlatih

di ruang balet. Data inisiatif berjumlah 41 data yang mendominasi di ketiga seri novel. Inisiatif merujuk pada keinginan seorang anak untuk giat berusaha mewujudkan cita-citanya dengan melakukan segala cara. Tokoh dalam novel tidak hanya berbekal niat dan tekad, namun juga memiliki kemampuan yang dilatih setiap hari. Tokoh tersebut memiliki inisiatif yang tinggi untuk kreatif menirukan gerakan-gerakan balet yang sulit, dan melatih diri mereka agar dapat mengikuti lomba dan menang dalam lomba tersebut.

3. Kegagalan Anak dalam Novel Serial *Little Ballerina*

Kegagalan anak dalam novel serial *Little Ballerina* terdiri atas kegagalan untuk menampilkan yang terbaik di atas panggung, memenangkan perlombaan, membela teman, dan berteman dengan siswa tertindas. Data tentang kegagalan anak meliputi 20 data yang mendominasi di novel seri ketiga. Kegagalan ditampilkan pada tokoh Rossie ketika tampil di acara *Dance Together*, tokoh Cher, Diffa, dan Rossie ketika tampil di lomba tingkat sekolah, tokoh Langy, Eartha, Tokoh Cher, Diffa, Meggy, dan Emmy mampu menampilkan yang terbaik di seleksi Pertukaran Pelajar I dan II, tokoh Cher, Diffa, Megdallarence, dan Fellice yang memenangkan perlombaan balet Intenasional *Singapore Championship*. Keempat tokoh tersebut berlatih dengan waktu yang pendek, menampilkan yang terbaik di depan Presiden Italia, hingga menjadi juara 1 sebagai penari balet Internasional. Kegagalan Rossie yang berani berteman dengan siswa tertindas dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kepada anak bahwa tidak boleh memilih teman, hingga melakukan penindasan kepadanya. Tokoh dalam cerita memiliki keberanian untuk berprestasi di bidang balet. Adanya persaingan yang dihadapi ketika mengikuti perlombaan balet meningkatkan semangat anak untuk menghadapi tantangan dalam meraih prestasi. Novel serial *Little Ballerina* dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran kepada anak, karena nilai-nilai keberanian dalam novel tersebut penting untuk perkembangan mental dan sikap anak untuk berani menghadapi tantangan hidup. Karakteristik yang khas dalam novel memudahkan anak untuk memahami dan mengaplikasikan sikap tegas, inisiatif, dan gagah dalam menghadapi tantangan perlombaan.

Saran

Dalam penelitian ini, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsep keberanian dan penerapannya dalam menganalisis novel anak, khususnya yang berkaitan dengan keberanian tokoh untuk mencapai cita-cita.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan, bandingan, dan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap novel serial *Little Ballerina* dengan teori yang berbeda.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang konsep keberanian beserta penerapannya dalam kajian sastra anak, dan dapat digunakan sebagai referensi pendidikan kepada anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Garmo, John. 2013. *Pengembangan Karakter untuk Anak: Panduan Pendidik*. Terjemahan Deni Toruan dan Galuh Prakasa. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Khairunnisa, Muthia Fadhila. 2016. *Little Ballerina*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Khairunnisa, Muthia Fadhila. 2016. *Little Ballerina 2: Goes to Italy*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Khairunnisa, Muthia Fadhila. 2017. *Little Ballerina 3: Singapore Championship*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liliani, Else. 2015. "Konstruksi Gender dalam Novel-Novel Anak Karya Penulis Anak". *Jurnal Litera*. Vol. 14 (1): hal. 110 – 121. (<http://staff.uny.ac.id>, diunduh 12 September 2017).
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Press Indo.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak* (Edisi Revisi). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Supratno, Haris. 2015. *Folklore Setengah Lisan sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa (Kajian Sosiologi Seni)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suyatno. 2009. *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: Jaring Pena (Linia Penerbitan JP Books).
- Tiolemba, Mellisa. 2013. *Keberanian dalam Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee*, (online), (<http://ejournal.unsrat.ac.id>, diunduh 12 September 2017).
- Wahyuningsih, Shinta. 2016. *Nilai Kepahlawanan dalam Cerpen Majalah Bobo dan Mombi SD Edisi September 2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.